

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Inflasi April 2025

Pada bulan April 2025, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,16 % persen, dengan meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,72 persen pada April 2024 menjadi 113,19 pada April 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, sigaret kretek tangan, tarif listrik dll. Sedangkan secara m-to-m mengalami inflasi di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 1,19 persen. Lampung Timur mengalami inflasi y to d sebesar 2,39 persen. Komoditas yang menjadi andil inflasi tarif listrik, tarif listrik, bawang merah, bawang putih, tomat, kangkung, terong, kentang, emas perhiasan, kol putih/kubis, dan sawi putih/pecay/pitsai. ras, cabai merah, tarif pulsa ponsel, bensin, cabai rawit, minyak goreng, cabai hijau, cumicumi, udang basah dan ketimun.

b. Perkembangan Inflasi Mei 2025

Pada bulan Mei 2025, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,44. Penyumbang utama inflasi y-on-y kelompok pada makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 1,76%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, kopi bubuk, bawang merah, sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret kretek mesin (SKM). Komoditas penyumbang utama deflasi secara m-to-m pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,71%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tomat, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret putih mesin (SPM). Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan Mei 2025 sebesar 0,66 persen dan inflasi year to date (y-to-d) bulan Mei 2025 sebesar 1,71 persen. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Sementara kelompok ini pada Mei 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,71 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,44 persen; bawang putih sebesar 0,29 persen; cabai merah sebesar 0,10 persen; cabai rawit sebesar 0,03 persen; wortel, udang basah, dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,02 persen.

c. Perkembangan Inflasi Juni 2025

Pada bulan Juni 2025, Lampung Timur mengalami inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,29. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: bawang merah, beras, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), emas perhiasan, kacang panjang, minyak goreng, santan jadi, kangkung, bayam, terong, ikan nila, tomat, gula pasir, pasta gigi, jahe, celana panjang jeans pria, ikan lele, tarif dokter spesialis, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), kerudung/jilbab, pisang, pelumas/oli mesin, dan popok bayi sekali pakai/diapers.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: jeruk, cabai merah, daging ayam ras, sabun cair/cuci piring, bawang putih, telur ayam ras, bensin, ayam hidup, udang basah, wortel, hand body lotion, buku tulis bergaris, susu bubuk, kol putih/kubis, telepon seluler, kompor, anggur, parfum, keramik, dan lampu

led. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: bawang merah, tomat, kacang panjnag, telur ayam ras, terong, daging ayam ras, cabai rawit, ketimun, cabai hijau, ban dalam motor, emas perhiasan, dan obat batuk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain bawang putih, cabai merah, kangkung, wortel, bensin, kentang, jeruk, dan jahe. Pada Juni 2025 dari sebelas kelompok pengeluaran, enam kelompok

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterjangkauan Harga

Terdapat fluktuasi harga bahan pokok dan penting yang disebabkan daya beli masyarakat meningkat, pada saat menjelang Lebaran Idul Adha pada Bulan Juni 2025 dan inflasi yon-y sebesar 2,48 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan inflasi y-on-y, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, daging ayam ras, sigaret kretek tangan, emas perhiasan, gula pasir, tomat, ayam hidup celana jeans, ikan. Masyarakat Lampung Timur sebagian besar berpenghasilan sebagai petani, khususnya petani singkong. Dampak dari permasalahan masyarakat mengenai harga penjualan singkong yang telah ditetapkan oleh Gubernur Lampung sebesar Rp 13.500,- belum sepenuhnya diterapkan oleh Perusahaan dikarenakan kadar aci, umur tanam yang tidak sesuai standar menyebabkan terjadinya penjualan harga murah dan menyebabkan pendapatan pengasilan tani menurun, sehingga daya beli masyarakat ikut menurun.

b. Ketersediaan Pasokan

Menjelang Hari Raya Idul Adha pasokan untuk masyarakat aman namun untuk itu Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sesuai himbauan Pemerintah melakukan sosialisasi serta menghimbau kepada masyarakat untuk membeli secara bijak serta membuat surat edaran kepada seluruh OPD terkait dan Camat untuk melakukan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi.

c. Kelancaran Distribusi

Masuknya Kebutuhan Pangan untuk masyarakat Kabupaten Lampung Timur sebagian didatangkan dari luar Kabupaten Lampung Timur, seperti cabai dan bawang merah serta kebutuhan pokok lainnya baik yang masuk maupun yang didistribusikan keluar kabupaten mempengaruhi harga bahan pokok yang bila terjadi permasalahan ataupun hambatan dalam kelancaran transportasi ini sangat berpengaruh terhadap harga bahan pokok yang cenderung meningkat.

d. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif antar OPD terkait perlu ditingkatkan sehingga sinergisitas dalam upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terpadu dan juga terfasilitasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melakukan langkah konkret dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan; Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Kebijakan Pemerintah Daerah yang dilakukan yaitu:

Keterjangkauan harga

a.

- Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian dari 9 pasar Daerah yang ada di Kabupaten Lampung Timur (Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Labuhan Ratu, Sukadana, Raman Utara, Labuhan Maringgai dan Melinting) yang dilakukan TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan juga dinas ketahanan pangan TPH dan Perkebunan
- Bagian Perekonomian melakukan pemantuan harga di Pasar Kec. Purbolinggo pada tanggal, Kec. Sekampung, Kec. Pekalongan, Kec. Labuhan Maringgai, Kec. Bandar Sribawono, Kec. Raman Utara dalam memantau harga bahan pokok dan menghimbau pedagang untuk menjual beras dan minyak dengan harga HET serta menekan harga bawang merah, bawang putih dan santan kelapa yang terjadi akibat kenaikan demand.
- Koordinasi dengan SPBE dalam rangka mengantisipasi terjadinya kelangkaan LPG terutama menjelang Hari Raya Idul Adha, dalam hal ini ketersediaan LPG untuk masyarakat cukup.
- Memantau pergerakan harga, melalui pemanfaatan teknologi informasi, untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan respon atas perubahan harga dengan memperbaiki kualitas data dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi serta OPD terkait serta Badan Pusat Statistik

b. Ketersediaan Pasokan

- Mendorong OPD terkait untuk memperhatikan pasokan pangan, distribusi, ketersediaan infrastruktur dan hal-hal yang bersifat struktural, seperti penurunan biaya operasional dengan memperkuat Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah
- Memperkuat Kelembagaan petani melalui Gapoktan serta usaha-usaha tani dalam pemenuhan ketersediaan pangan memastikan ketersediaan pasokan di Gudang yang dikoordinasikan oleh BULOG Sub Drive Lampung Tengah, melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok di wilayah kecamatan se kabupaten Lampung Timur
- Memastikan ketersediaan pasokan telur dan penyaluran dari rumah usaha ke distributor.

c. Kelancaran Distribusi

- Mendorong perdagangan antar daerah dalam rangka menjaga pasokan komoditas pangan di daerah, serta membangun dan mensinkronkan pasar-pasar pengumpul untuk memperluas akses pasar petani dan mengefisienkan rantai distribusi serta meningkatkan Infrastruktur Perdagangan;
- Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian pasar Daerah yang ada dan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya. Pasar Daerah yang menjadi pantauan adalah Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Lab. Ratu, Sukadana, Raman Utara, Lab. Maringgai dan Melinting
- Dinas Ketahanan Pangan dan Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar murah melalui mobil keliling yang dilakukan 10x disetiap bulanya yang dilakukan secara bergilir di 24 Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dan sudah berjalan dari april s/d mei sebanyak 33x

d. Komunikasi Efektif

- Mengantisipasi disparitas harga komoditas antara periode panen yang rendah dengan

periode tanam yang tinggi serta jumlah permintaan masyarakat pada bulan-bulan tertentu khususnya menjelang hari-hari besar.

- Melakukan himbauan untuk berbelanja secara bijak disampaikan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat dan menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi pasar.
- Melaksanakan Rapat Koordinasi serta HLM yang didukung juga oleh Bank Indonesia sebagai upaya melakukan pengendalian harga dan meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah yang masuk dalam Tim
- Membuat Surat Edaran Nomor 500/51/04-UK/2025 tentang Gerakan Tanam Cabai dan Bawang Merah serta Pemanfaatan Pekarangan dalam Upaya Pengendalian Inflasi di Lampung Timur
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah telah membuat Peta Jalan Inflasi Tahun 2025 – 2027 sebagai pedoman OPD dalam melaksanakan inflasi Daerah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah diperlukan sinergisitas antara OPD sehingga harga bahan pokok penting khususnya dapat terkendali dan terjangkau oleh masyarakat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengantisipasi terjadinya penimbunan bahan pokok dan penting dengan bekerjasama dengan satgas pangan, OPD terkait dan pihak kepolisian terutama menjelang Ramadhan dan Idul Fitri
- b. Tim Pengendalian Inflasi daerah, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar .
- c. Perlu adanya antisipasi terhadap disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi
- d. Melakukan koordinasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan membuat himbauan untuk belanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga
- e. Meningkatkan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota serta diluar Provinsi dalam rangka peningkatan perekonomian
- f. Mempromosikan produk unggulan dan saling koordinasi tentang kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah masing-masing.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui TPID dan Satgas Pangan perlu terus melakukan koordinasi baik dengan Bulog maupun stake holder terkait untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok.
2. Melakukan pemantauan harga harian dan perbandingan harga dengan daerah lain.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan TPHP agar dapat

konisten untuk melaksanakan kegiatan Pasar murah serta Pangan Murah yang dapat dilakukan secara rutin pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok terutama pada saat terpantau terjadinya fluktuasi harga yang tinggi, pada saat Ramadhan dan Hari Besar Nasional.

4. Mobil pangan keliling yang telah launching agar dapat dilaksanakan setiap waktu guna membantu memenuhi kebutuhan pokok Masyarakat.
5. Mengoptimalkan Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin serta menginisiasi untuk pelaksanaan KAD pada daerah lainnya yang potensial untuk bersama sama meningkatkan perekonomian Masyarakat, yang telah diajukan ke Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta.